

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Keberadaan manusia sebagai makhluk sosial yang tidak hanya hidup di ruang dari interaksi, menuntut adanya interaksi yang intensif dengan manusia yang lain. Adanya interaksi tersebut tentunya,¹ disadari atau tidak disadari, akan menghadirkan benturan-benturan kepentingan ataupun sekedar penguatan identitas suatu komunitas atas komunitas yang lain. Implikasinya, kelompok yang berhasil dalam proses penguatan identitas tersebut karena adanya dukungan sosial, baik dengan pertimbangan kuantitas ataupun kualitas, cenderung akan memproklamkan diri sebagai kelompok mayoritas yang disadari atau tidak disadari akan memunculkan pula kelompok minoritas sebagai kelompok yang umumnya dianggap sebagai komunitas sosial yang berada di bawah pengaruh kelompok mayoritas dalam berbagai dimensi kehidupan sosial meski biasanya mengabaikan aspek-aspek produktivitas kelompok minoritas.

Membicarakan negara Thailand tidak lepas dari sistem kebijakan pemerintahan Thailand merupakan sebuah negara yang mempunyai sejarah institusi kebijakan yang berjaya meneruskan legasi pemerintahannya. Sehingga zaman modern ini. Beberapa pemerintah telah mendapat-mendapat dari masyarakat Thailand yang bermula dengan pemerintahannya.

Populasi internal negara berkembang ada motivasi yang relatable dan kontradiktif dalam diri kebijakan. Dua hal, pertama sebagai identitas orang-orang di negara bagian memiliki keinginan, memiliki harapan memiliki pendapat dan tindakan mereka sendiri. Secara khusus, mereka

¹ Syufuddin Latuf, meretas Hubungan Mayoritas-minoritas dalam perspektif Nilai Bugis. (vol. 12 Juni 2012). hlm. 98

ingin identitas atau identitasnya diterima oleh publik. bahwa itu penting dan berpartisipasi dalam hubungan politik negara. Yang kedua adalah bertujuan untuk hasil praktis. adalah kebutuhan untuk kemajuan memiliki standar hidup yang lebih baik Ada sistem politik efisiensi, lebih banyak kesetaraan dan keadilan dalam masyarakat dan terlebih lagi adalah Ingin memiliki peran atau pengaruh yang setara di antara bangsa-bangsa dunia, yang dapat dilihat bahwa motif dari kedua masalah tersebut saling hubungan dan erat terkait.

Dalam konteks setelah transisi dari rezim absolut Hak-hak sipil menjadi demokrasi, (Piyarat Bunnag) dalam laporan penelitian berjudul Kebijakan pemerintah terhadap Muslim Thailand di provinsi perbatasan selatan (1932-1973) "Kebijakan selama 1932–1973 sebagai kebijakan yang ditujukan untuk kerukunan Muslim Thailand memiliki kesadaran sebagai kewarga negara Thailand tetapi pada saat yang sama memiliki Kompromi menerima dan mendukung kekhasan agama. Masyarakat dan budaya komunitas Muslim yang dikatakan sebagai sifat dari kebijakan menggabungkan atau mengintegrasikan Tetapi jika ada gerakan yang akan mempengaruhi Ini adalah solidaritas internasional dan persatuan negara. Negara memiliki kebijakan mencegah kejadian kembali normal sesegera mungkin" (Piyarat Bunnag dikutip dalam Chaiwat Institut Anan, 2008: h.63).²

Kebijakan yang dipilih oleh negara sebagai alat untuk membangun bangsa dengan legitimasi adalah kebijakan nasionalis (Nasionalisme Thailand) dan kebijakan asimilasi kebudayaan (Asimilasi) oleh negara akan fokus pada transformasi sosial dan budaya yang dilihat negara berbeda dari sekelompok besar orang dengan berfokus pada lembaga penyempurnaan masyarakat muslim seperti lembaga pendidikan

² Ooi Keat Gin, "southeast Asia: A Historical Encyclopedia From Angkor Wat to East Timor", Encyclopedia, (Vol.1, October 2004), hl, 232

yang merupakan lembaga yang mengajarkan Bahasa Islam, bahasa Melayu dan merupakan warisan budaya Melayu Islam. memberdayakan perangkat kebijakan "Negaraisme"³

Pemerintah Thailand adalah masyarakat yang terdiri dari berbagai kelompok orang yang beragam, perbedaan sosial dan budaya, agama, bahasa, pakaian. kehidupan dalam masyarakat multikultural Karena setiap kelompok memiliki keyakinan, kepercayaan, agama dan budaya yang berbeda. Untuk memungkinkan setiap orang hidup bersama dalam komunitas atau masyarakat yang sama. Dengan mengandalkan satu sama lain untuk saling membantu setiap kelompok dapat melakukan rite keagamaan sesuai dengan keyakinan dan keyakinannya masing-masing. Untuk kekurangan menghalangi atau melecehkan satu sama lain. antara Islam dan Buddha yang memungkinkan mereka untuk hidup berdampingan dalam perbedaan sosial dan budaya dalam perdamaian dan ketergantungan satu sama lain.

Konflik atau kerasan di antara mereka Oleh karena itu, harus ada kajian dan analisis dalam kehidupan dua agama tentang masyarakat multikultural. dan memiliki kebutuhan dasar yang sama untuk semua agama sehingga menyebabkan budaya nutrition, budaya architecture, budaya pakaian dan budaya kesehatan masyarakat untuk manfaat dan kelangsungan hidup manusia. dan kebutuhan untuk hal-hal penting ini memukingkan manusia untuk menciptakan hubungan satu sama lain. serta memberikan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain dalam masyarakat ini. dan budaya dalam perbedaan antara agama Islam dan agama Buddha bisa menggunakan perasaan yang berbeda. dalam kombinasi perubahan untuk perbedaan agama yang menghasilkan budaya yang agama di masing-masing dari tiga provinsi wilayah selatan Thailand dalam kehidup masyarakat multikulturalisme. Selaras dengan alam karena

³ Rusesll F. Moore, Thailand, Malaysia, : People, Place, History, Thai-American, 1975)

itu memiliki gaya hidup yang berbeda. Sebagai perbedaan masyarakat multikultural dan budaya dalam multikultural berhubungan.

Agama adalah alat pengajaran bagi manusia untuk berperilaku dengan cara yang benar dan baik untuk kepentingannya Sendero. Dapat hidup dalam masyarakat yang damai Ini juga merupakan ketangguhan mental. Serta memiliki prinsip dalam menjalani kehidupan yang benar dan aman. Oleh karena itu, agama berkaitan dengan segala bentuk kehidupan manusia. Apakah manusia sejahtera atau tertinggal. Maka akan ada agama disetiap negara, kelompok, masyarakat atau keluarga. masyarakat penting agama itu misalnya agama mengajarkan manusia untuk berperilaku yang benar dan baik untuk kepentingan dirinya sendiri, masyarakat dan bangsa. Merupakan tempat kelahiran moralitas dan tradisi favorit yang merupakan komponen solidaritas dan persatuan, peradaban dan budayanya sendiri. dan merupakan alat untuk menyembuhkan dan menyehatkan penderitaan dan kebahagiaan manusia. Agama juga membantu menghangatkan kehidupan keluarga.

Menjadi sumber produksi sumber daya manusia yang berharga bagi masyarakat. Dan agama adalah kekuatan spiritual yang dapat dihadapi umat manusia dengan keberanian. Tidak terguncang untuk dunia Membawa kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidup. Membantu meningkatkan pikiran. Menjadikan seseorang yang layak dihormati Ini dan membantu membangun kesadaran akan nilai kemanusiaan dalam masyarakat. Dan agama membantu membangun hubungan antara manusia yang baik satu sama lain. menyelaraskan kesenjangan sosial dan membangun kepercayaan satu sama lain. masyarakat manusia untuk kedamaian yang maju sampai mencapai tujuan akhir hidup yang penting, agama adalah warisan

kemanusiaan yang berharga. Itu adalah harapan dan cara terakhir kelangsungan hidup umat manusia.⁴

Konflik antara Muslim Thailand dan mayoritas warga Thailand yang menganut agama Buddha disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang agama dan budaya. Dan itu penyebab perbedaan hingga menjadi konflik yang timbul di masyarakat. Dan di tiga provinsi paling selatan Terdapat sejarah konflik yang panjang, ditambah dengan peristiwa di tahun 2004 hingga saat ini masih adanya kekerasan yang berkepanjangan setiap hari. Strategi dan kebijakan pemerintah masih belum mendapatkan solusi yang tepat untuk menyelesaikan konflik yang ada. Menciptakan perdamaian juga belum tercipta karena masih adanya kekerasan antar masyarakat sehingga menciptakan gambaran masyarakat yang tidak dapat hidup berdampingan antara umat Buddha Thailand dan Muslim Thailand.

Kehidupan dalam masyarakat antara agama islam adalah pengikat hati semua manusia dalam situasi kerusuhan di tiga provinsi perbatasan selatan seperti ini Agama bahkan lebih penting dalam hal dorongan. Dan tunjukkan jalan menuju cahaya agar memiliki kekuatan untuk terus hidup di tengah ketegangan dan kekerasan.

Di masa lalu, di tiga provinsi paling selatan gambar telah ditampilkan melalui media sebagai konflik antara negara dan pemberontak atau antara Buddha dan Islam. Terutama dalam bentuk yang terakhir telah menciptakan kekurangan dan kesalahpahaman antar agama di tiga provinsi perbatasan selatan Jika pemerintah menyediakan pengabaian kelompok kecil Kelompok ini mungkin membawa ketidakadilan. Dan dapat menyebabkan konflik agama yang sedang berlangsung Oleh karena itu. setiap sektor harus memberi perhatian yang sama kepada semua agama agar

⁴ Ban Chom Yut (2000) Sejarah agama dan pendirinya Tersedia dari:
<https://www.tcijthai.com/news/2013/08/scoop/3181>.
Diakses: 11 Februari 2018

bisa menjadi benteng di bawah kerusuhan di tiga provinsi perbatasan selatan.

Dari masalah tersebut diatas Pemerintah harus merumuskan kebijakan dan mengatur urusan publik di provinsi selatan bawah melalui proses mendorong partisipasi publik dan berfokus pada jaringan mitra pembangunan Dengan memanfaatkan⁵an masyarakat dan masyarakat lokal sebagai landasan pengembangan wilayah kekuasaan terbuka. Dan Kawasan budaya, suku, kawasan sejarah Area publik Biarlah ada gerakan ekspresi, khususnya Muslim Melayu menengah umum orang Thailand yang dapat mempraktikkan agama Buddha Ruang harus dibuat bersama Tunjukkan kekuatan timbal balik, saling menghormati Bisa bersimpati satu sama lain. Dan kemauan untuk menyelesaikan masalah dalam kondisi yang diinginkan dalam penguatan komunitas Oleh karena itu, perlu untuk menetapkan kebijakan pembangunan di bawah kesamaan yang sama atau memori kolektif sosial dan budaya yang bersifat ramah. Untuk membuka pintu pemahaman bagi sekelompok orang dari berbagai sudut Sikap musuh dapat dikurangi atau dihilangkan. Menyeba⁶bkan interaksi yang baik satu sama lain.

Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk mempelajari percampuran Islam dan Budha di tiga provinsi selatan dengan mencari faktor-faktor yang berkontribusi pada percampuran budaya antara Buddha dan Islam. Kaitan dalam pengelolaan komunitas lokal dan menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang koeksistensi antar manusia. . Dan komunitas yang terdiri dari Agama Budha dan Agama Islam Mampu menjalani cara hidup, hidup berdampingan, sebagai model dengan kesadaran bersama akan keramahan dan penerimaan hidup berdampingan

⁵ The Royal Institute Edisi 1999, edisi pertama, (Bangkok: Nanmee Books Publications, 2003)

⁶ tentang perilaku damai umat Islam.

<http://www.islamquest.net/th/archive/question/fa1671/tmpl/component/printme/1> Diakses: 14 Mei 2018.

dalam masyarakat multikultural Semoga membawa kedamaian bagi masyarakat di tiga provinsi paling selatan Thailand.

Karena kerusuhan tersebut, pemerintah ingin mendukung semua agama untuk memiliki identitas dan untuk mengangkat semua agama agar setara dengan banyak organisasi keagamaan yang didirikan untuk mempromosikan seni agama dan budaya di ketiga provinsi dan di provinsi perbatasan Selatan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

Masyarakat agama buddha adalah agama yang berasal dari setiap provinsi Thailand dan penyebaran agama ditentang oleh agama Buddha selama penyebaran agama. Namun, Buddhisme masih berdiri untuk mempengaruhi pikiran dan umat Thailand. dan pengaruhnya terhadap perubahan budaya agama Buddha di tiga provinsi perbatasan Thailand yaitu pengaruh politik seperti Kebijakan pemerintah menyebabkan kerusuhan di tiga provinsi perbatasan selatan. Mempengaruhi kesejahteraan orang Thailand yang mempraktikkan agama Buddha pengaruh sosial dan budaya seperti penggunaan bahasa, dan berpakaian, kehidupan berkelompok, dan lain-lainnya.

Menghasilkan kepercayaan dan persatuan Pengaruh ekonomi yang terkait dengan politik dan masyarakat di tiga provinsi perbatasan selatan dan percaya pada potensi manusia bahwa setiap orang dapat mengembangkan mental menjadi manusia seutuhnya. dengan ketekunan mereka, yaitu, Buddhisme mengajarkan orang untuk menginspirasi kehidupan mereka sendiri. oleh konsekuensi dari tindakan mereka menurut hukum karma Itu tidak datang dari meminta Tuhan dan hal-hal mengandalkan diri sendiri untuk mengeluarkan diri dari tumpukan penderitaan. Tujuannya adalah untuk mengajarkan umat manusia untuk bebas dari semua penderitaan di dunia dengan sarana membangun kebijaksanaan, penderitaan secara sadar sebagaimana adanya Tujuan akhir

dari agama adalah untuk membebaskan diri dari Semua penderitaan dan siklus kelahiran dan kematian Sama seperti Guru dibebaskan oleh kebijaksanaan dan ketekunannya sendiri. Sebagai manusia bukan dewa atau duta besar dewa mana punnya.

Agama buddha saat ini telah menyebar ke seluruh dunia dengan mayoritas pengikut di Asia, baik di Asia Tengah Asia Timur dan Asia Tenggara agama buddha saat ini Buddhisme adalah agama universal. Ajaran Buddha memiliki kemakmuran dan kemunduran yang bergantian. karena promosi otoritas pemerintahan di setiap daerah tapi secara keseluruhan Buddhisme di India mulai melemah setelah abad Buddhis. 15 dan seterusnya oleh agama Hindu telah diganti "Asosiasi Buddhis Dunia"

Hubungan antara Umat islam dan Umat buddha setelah disatukan dibawah pemerintah thailand beberapa perkara islam pattani memiliki perbedaan seperti agama dan budaya yang berbeda,juga memiliki kediasaan,bahasa dan ethnit yang berbeda pula: sehingga mereka sering dianggap sebagai outsider, orang luar dan warganegara kelas dua di thailand. kelompok minoritas muslim pattani seakan tidak mendapat tempat dan mendapat perlakuan yang berdeda. mereka dipandang sebagai kelompok lain(outsiders)justru di tanah airnya sendiri. kenyataan ini bisa menjadi acuan,mengapa daerah selatan thailand seriang muncul konflik dibandingkan daerah lain.⁷

Pada penjelasan di atas lama dapat mengetahui bahwa mayoritas umat agama di thailand adalah buddha aliran Theravada dan Agama besar kedua setelah buddha adalah agama islam berada di seluruh negara Thailand berjumlah sekitar 6 juta jiwa Thailand memiliki 3 pilar terpenting bagi umatnya yaitu Negara,Agama sebagai simbol kesatuan negara Thailand, demikian umat Buddha memiliki jumlah mayoritas di seluruh

⁷ Dressel, "Nation,religion,king ".The is the state ideology of Thailand,2010.

negara Thailand sehingga simbol agamanya adalah buddha, negaranya yaitu Thai dan sebagai sang penghormat umatnya.

Pemerintah masyarakat etnis di Thailand selatan, masyarakat orang-orang yang hidup bersama perbedaan dan perbedaan ini dapat etnis kebangsaan agama Islam dan agama Buddha di tiga provinsi Thailand selatan. dan budaya yang berbeda yaitu bahasa, dan tradition di daerah selatan yang berada di bawah perawatan Southern Border Provinces Administration Centre (SBPAC) bersama dari provinsi Songkhla Pattani, Yala, dan Narathiwat perbedaan karena orang-orang di daerah itu adalah orang Thailand keturunan Cina⁸. Berdampingan dengan orang Thai keturunan Thai dan Thai keturunan Melayu Kebanyakan dari mereka menganut agama Buddha dan Islam. Oleh karena itu, beberapa orang Kristen dan orang-orang dari daerah yang berbeda dapat hidup kecampuran bersama. Dengan koeksistensi, ada 2 bagian: dapat melakukan kegiatan bersama, dapat memisahkan kegiatan untuk setiap kelompok secara bersama-sama. Meskipun kegiatannya terpisah, ada hubungan budaya. dan keyakinan yang sama.

Dalam tulisan analitis masyarakat kebijakan pemerintah ini, pada berfokus pada pemahaman perbedaan budaya orang di daerah yang berbeda untuk memperoleh pengetahuan atau pendekatan yang tepat untuk hidup bersama dalam masyarakat normal. di bawah perbedaan bahasa, tradisi dan kepercayaan, agama dan cara hidup atas dasar kebebasan peran dan tugas setiap orang dalam masyarakat secara setara dan setara.

Masyarakat yang dicirikan sebagai masyarakat multikultural di banyak masyarakat seperti tiga provinsi perbatasan selatan adalah masyarakat Islam, Buddha dan Kristen yang hidup berdampingan secara

⁸ Intiyaz Yusuf, *Islam and Buddha: from Coexistence to Dialogue* in Wiley Blackwell companion to Interreligiouse Catherine ed. (Hoboken, NJ: Wiley Blackwell, In, 2013)

damai. Dan itu adalah komunitas Islam, Buddha, Kristen yang telah bercampur di provinsi Pattani di mana modal sosial mendukung faktor-faktor yang dapat hidup berdampingan secara damai, dan lain-lainnya.

Sebagaimana diketahui bahwa agama adalah kekuatan setiap pikiran manusia terutama dalam kerusuhan di provinsi-provinsi perbatasan selatan seperti ini. Dengan demikian, agama menjadi lebih penting baik dalam hal mendorong dan menerangi jalan untuk memiliki kekuatan dan untuk terus hidup di tengah ketegangan dan kekerasan masa lalu di tiga provinsi paling selatan. dan gambar sering diproyeksikan melalui media menjadi konflik antara negara dan pemberontak, atau itu masalah antara agama Buddha dan Islam.

Terutama dalam bentuk terakhir telah menciptakan perselisihan. dan kesalahpahaman antar agama Tapi kebanyakan orang lupa itu Ada juga agama Kristen di daerah ini. karena kristen adalah minoritas Identitas Kristen di tiga provinsi perbatasan selatan hanya tenggelam karena jumlah mereka yang lebih kecil. Namun dalam proses perdamaian yang sedang berlangsung Jika pemerintah membiarkan pengabaian sekelompok kecil orang ini, itu dapat menyebabkan ketidakadilan. dan dapat menyebabkan konflik agama yang berkelanjutan Oleh karena itu, setiap sektor harus memberikan kepentingan yang sama bagi semua agama. Menjadi menetapkan di bawah kerusuhan di tiga provinsi perbatasan selatan thailand.

B. Identifikasi Masalah

Dari ulusan latar belakang masalah di atas kiranya memberi kerangka pikir dalam mengembangkan pokok permasalahan yang relevan dengan judul Kebijakan pemerintah thailand untuk menjaga kerukunan hidup umat Islam dan umat buddha di thailand selatan maka

dapat penyusunan angkat beberapa pokok masalah yang akan ditemukan jawabannya dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi Umat Buddha dan Umat Islam di tiga Provinsi perbatasan Selatan Thailand hidup bersama?
2. Bagaimana kebijakan pemerintah sebagai solusi terhadap permasalahan di tiga Provinsi perbatasan selatan Thailand?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk penulis skripsi tidak meleber, dan penulis perlu memberikan pembatasan masalah dari tema dan studi yang telah penulis pilih. Hal ini memfokuskan pada latar belakan terjadinya Kebijakan pemerintah thailand untuk menjaga kerukunan hidup umat slam dan umat buddha di thailand selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang di atas, maka rumusan masalah penelitian yang akan diambil adalah “Kebijakan pemerintah thailand untuk menjaga kerukunan hidup umat Islam dan umat buddha di Thailand selatan”.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penelitian ini untuk mengetahui:

1. Menganalisis kondisi Umat Buddha dan Umat Islam di tiga Provinsi perbatasan Thailand yang hidup bersama.
2. Mengetahui Kebijakan pemerintah sebagai solusi terhadap permasalahan di tiga Provinsi perbatasan selatan Thailand.

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat akademis

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini:

1. Tulisan ini memberikan pengetahuan yang akurat tentang prinsip-prinsip koeksistensi tiga provinsi perbatasan selatan Thailand, negara pemerintah Thailand menurut prinsip-prinsip semua agama di komunitas yang berbeda.
2. Tulisan ini Akan membantu penyebab masalah dan apa yang disebabkan oleh Dari kedua agama tersebut di tiga provinsi paling selatan.
3. Tulisan ini Akan mempromosikan sekelompok kecil peluang Sama-sama ambil bagian dalam pembangunan sosial dan lokal.

b) Kerangka Pemikiran

Penulis beharap dengan mendapatkan pengetahuan tentang dua tradisi agama Partisipasi tiga provinsi perbatasan selatan Thailand dalam tradisi dua agama dan tradisi dua agama yang mempengaruhi kekuatan tiga provinsi perbatasan selatan dan pedoman untuk memajukan dan melestarikan tradisi dua agama di tiga provinsi perbatasan selatan Thailand. serta mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat untuk bermanfaat bagi tiga provinsi perbatasan selatan Thailand.